

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sampang adalah salah satu kabupaten di Madura yang ada di sebelah Utara bagian Timur dari pulau Jawa. Kabupaten Sampang secara administrasi terletak dalam wilayah propinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak di antara $113^{\circ} 08'$ - $113^{\circ} 39'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 05'$ - $7^{\circ} 13'$ Lintang Selatan. Kabupaten Sampang memiliki jumlah populasi sebanyak 794.914 Jiwa dengan kepadatan 690,01 jiwa/Km².¹

Secara keseluruhan Kabupaten Sampang mempunyai luas wilayah sebanyak 1233,30 Km². Proporsi luasan 14 kecamatan terdiri dari 6 kelurahan dan 180 desa. Kecamatan Banyuates dengan luas 141,03 Km² atau 11,14 % yang merupakan Kecamatan yang terluas, sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Pangarengan dengan luas hanya 42,7 Km² (3,46 %).²

Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang di antaranya Kecamatan Banyuates, Kecamatan Camplong, Kecamatan Jrengik, Kecamatan Karang Penang, Kecamatan Kedungdung, Kecamatan Ketapang, Kecamatan Omben, Kecamatan Pangarengan, Kecamatan Robatal, Kecamatan Sampang, Kecamatan Sukobenah, Kecamatan Sreseh, Kecamatan Tambelangan dan Kecamatan Torjun.

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Sampang mata pencahariannya adalah sebagai petani, nelayan dan ternak sapi. Pertanian yang di kelolah

¹ Sampang dalam angka, 2012

² Sampang dalam angka, Badan Pusat Statistik 2012

masyarakat sebagian besar adalah pertanian subsisten, yaitu hasil dari pertanian lebih di gunakan sebagai kebutuhan sendiri sebagai kebutuhan Primer.

Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang menurut pembagian daerah permukiman, penduduknya di bagi menjadi dua bagian, yaitu daerah penduduk pesisir dan daerah penduduk perbukitan memiliki suatu keadaan yang berbeda dalam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhannya

. Penduduk pesisir mata pencahariannya mayoritas masyarakatnya adalah sebagai nelayan laut, sedangkan penduduk dataran tinggi mata pencahariannya ialah bertani dan bercoock tanam di sawah. Hasil pertanian yang di keloala oleh penduduk bagian dataran teinggi seperti padi, jagung dan tembakau. Penduduk bagian dataran tinggi ini lebih bergantung kepada iklim untuk menentukan tanaman apa yang akan ditanam di sawahnya. Berbeda dengan para penduduk bagian pesisir kecamatan camplong yang tergantung terhadap keadaan cuaca untuk pergi melaut atau tidak.

Kecamatan camplong kabupaten Sampang yang tergolong berada di daerah pesisir di antaranya desa Tamba'an, desa Taddan, Desa Sehati, Desa Dharma Tanjung, Desa Dharma Camplong dan Desa telela sendangkan untuk desa-desa yang terolong sebagai baki dataran tinggi di antara adalah desa Prajjan, Desa Anggersek, Desa Banjar Tabulu, Desa Batu Karang, Desa Madupat, Desa Pamoloan, Desa Plampaan dan Desa Rabasan.

Di kecamatan Camplong Kabupaten Sampang memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Jumlah Rumah Tangga Miskin di kecamatan Camplong sebesar 35.916 jiwa, sebanyak 10.991 jiwa di katagorikan Sangat miskin, 10.084 jiwa di katagorikan Miskin dan 14.500 jiwa di katagorikan miskin (

PBS Kabupaten Sampang 2012), Kecamatan Camplong menjadi 5 terbesar dari 14 kecamatan yang tingkat kemiskinannya tergolong tinggi tingkat kemiskinannya di Kabupaten Sampang. Dengan kegiatan mata pencarian penduduknya sebagian besarnya adalah sebagai petani dan nelayan tingkat kemiskinan penduduk Desa Prajjan kecamatan /Camplong Kabupaten Sampang masih tergolong masih tinggi yaitu sebesar ± 2.321 jiwa.

Tabel 1.1

**Jumlah Penduduk Miskin 7 desa di Kecamatan Camplong Kabupaten
Sampang tahun 2013**

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk Miskin
1	Madupat	1.759
2	Tambaan	1.890
3	Dharma Camplong	1.980
4	Banjar Tebulu	2.086
5	Plampaan	2.089
6	Taddan	2.154
7	Prajjan	2.321

Sumber: Pimpinan Pertanian Keamatan, Data olah observasi Januari 2014

Pada tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin 7 (tujuh) desa di antaranya ada desa prajjan tingkat kemiskinannya berada pada tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan 6 (enam) desa lainnya. Taddan yang keadaan potensi daerahnya adalah agraris dan sebagian kecilnya masyarakatnya sebagai nelayan ,juga berada pada jumlah yang cukup tinggi tingkat kemiskinannya meski tidak setinggi Desa Prajjan.

Berbicara tentang keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia/masyarakat, sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan

serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di kehidupannya terutama dari segi material tersebut, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan.

gizinya, memperoleh pendidikan, modal kerja dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Menurut Arraiyyah (2007), pembahasan tentang kemiskinan biasanya berkisar ada dua hal utama, yaitu faktor-faktor penyebab timbulnya kemiskinan dan cara-cara yang dapat ditempuh untuk menanggulangnya dengan memanfaatkan factor-faktor pendukung dan penghambat kea rah itu. Beberapa hasil studi yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa karakteristik utama dan penyebab utama kemiskinan pada wilayah miskin mencakup: 1) sumberdaya alam, 2) teknologi dan unsur pndukungnya, 3) sumberdaya manusia, dan 4) sarana dan prasarana termasuk kelembagaan (sutanto, 2010).

Terkait dengan penjelasan di atas, persoalan kemiskinan terhadap petani sawah di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang bukan hanya sekedar berapa jumlah dan presentasenya, tetapi yang perlu diperhatikan adalah factor apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan, dan bagaimana pola kemiskinan tersebut terbentuk. Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap warga masyarakatnya Seharusnya mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan yang diimplementasikan seyogyanya harus bisa menjadi acuan pelaksanaan kebijakan untuk mengurangi tingkat Kemiskinan, Kebijakan penanggulangan kemiskinan tersebut akan dapat berjalan dengan baik, manakala diketahui karakteristik dan pola kemiskinan yang terjadi pada petani, khususnya petani sawah.

Kemiskinan yang terjadi pada petani sawah secara umum disebabkan rendahnya akses mereka terhadap kesempatan pengembangan pertanian, akibat kebijakan pemerintah yang kurang menyentuh permasalahan petani sawah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan peternakan Kabupaten Sampang tahun 2012, diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Prajjan Kecamatan Camplong adalah 5980 orang dengan sebaran 2.956 orang penduduk pria, dan 3024 penduduk wanita. Dari jumlah penduduk tersebut, 1.698 di antaranya petani 880 orang lainnya adalah buruh tani yang dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Kemiskinan petani sawah di desa ini dapat diidentifikasi dari tiga kebutuhan dasar mereka, Pertama adalah perumahan yaitu walaupun keadaan rumah sudah batu-bata, tetapi tidak menggunakan plafon, lantai rumah semen, sementara kondisi sanitasi lingkungan untuk keperluan mandi, cuci dan kakus (MCK) belum memenuhi persyaratan kesehatan, bahkan beberapa rumah tangga petani padi sawah tidak memiliki sarana MCK dan lebih memilih menggunakan sungai sebagai media sarana pengganti MCK. Kedua adalah Dari segi tingkat pendidikan, anggota keluarga petani pada sawah hanya sampai pada tingkat pendidikan SMP atau SMA, sedangkan para petani sendiri umumnya tidak pernah mengenyam bangku pendidikan formal. Sedangkan yang ketiga adalah aspek kesehatan, biasanya mereka hanya membeli obat-obatan di warung-warung terdekat atau hanya ke puskesmas, dengan alasan bahwa untuk ke dokter membutuhkan biaya yang mahal, sedangkan mereka tidak memiliki cukup uang untuk keperluan tersebut. Ketiga kebutuhan dasar di atas disebabkan tingkat pendapatan petani sawah di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang cukup rendah bahkan cenderung tidak menentu,

Secara empirik Desa Prajjan yang menjadi sebagai pusat tempat kediaman para ulama atau kyai serta tempat pondok pesantren di kecamatan Camplong, Hal ini mengilhami karakteristik masyarakat yang religious dan menempatkan para ulama atau kyai sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. sebagian masyarakatnya adalah sebagai Petani sawah atau masyarakat Agraris. Sawah menjadi sebagai lahan atau ladang para petani di desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Namun hasil sawah yang di kelola oleh para petani lebih kepada keadaan yang subsisten yaitu hasil dari mengelola sawahnya lebih banyak di gunakan sebagai kebutuhan sehari-harinya. Terkecuali musim tanam tembakau.

Hasil pertanian masyarakat Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang di antaranya adalah padi, jagung dan tembakau. Selain itu juga tergantung terhadap keadaan iklim sebagai penentu komoditas pertanian yang akan di tanam. Ketika iklimnya adalah musim penghujan masyarakat petani akan menanam padi atau tembakau sebagai kegiatan pengolahan sawahnya dan awal musim kemarau akan di panen. Namun ketika musimnya adalah musim kemarau kebanyakan lahan sawah yang ada di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang banyak tidak di kelola hanya sebagian lahan di kelola untuk di Tanami jagung.

Hanya ketika musim tembakau dan panen tembakau, petani memiliki harapan besar untuk mendapatkan tambahan pendapatan ketika sudah panen, meski petanipun tidak tahuinformasi harga tembakau nantinya di pasar berapa. Para petani atau masyarakat agraris masih menganggap kalau tanaman tembakau masih di anggap harga pasarnya lebih tinggi di bandingkan dengan harga pada komoditas tanaman yang lain.

Keadaan Desa Prajjan Kecamatan Camplong tergolong sebagai daerah Dasa yang masih agraris. Menjadi petani adalah salah satu alternatif bagi masyarakat Desa Prajjan Kecamatan Camplong untuk mendapatkan pendapatan atau sebagai mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang tidak ada pilihan lagi kecuali menjadi sebagai petani. Di samping itu Petani di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang masih tergolong sebagai masyarakat Miskin. Ketika meilhat keadaan Pertumbuhan Ekonominya Kabupaten Sampang, yang menjadi penopang besarnya adalah sector pertanian. Namun untuk kesejahteraan petani belum bisa di katakan sejahtera.

Masalah kemiskinan harus menjadi perhatian serius, karena kemiskinan merupakan salah satu masalah pembangunan ekonomi di kabupaten Sampang. Kemiskinan akan beraibat pada meningkatnya tingkat pengangguran Kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan (Todaro, 2006).

Oleh karena itu, masalah kemiskinan menyangkut kegagalan dalam pemenuhan hak dasar dan adanya perbedaan perlakuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Suatu daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi sangat rentan terhadap guncangan ekonomi yang sedang terjadi. Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang adalah daerah dengan tingkat kemiskinan prlu mendapatkan perhatian serius untuk ditangani Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penting yang akan dicapai untuk mengurangi kemiskinan adalah bukan untuk

memeratakan pembangunan fisik di setiap daerah, tetapi yang paling utama adalah pengurangan kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta kemiskinan antar daerah.

Berbagai konsep penanggulangan kemiskinan secara umum sangat ditentukan oleh pola kemiskinan yang terjadi di wilayah tersebut. Dengan demikian konsep penanggulangan kemiskinan bersifat spesifik dan khas mengikuti pola kemiskinan yang ada. Lebih jauh, kita ketahui bersama bahwa kemiskinan menjadi permasalahan umum yang terjadi pada sebagian besar wilayah nusantara. Kompleksitas faktor penyebab kemiskinan dan berbagai aspek yang mempengaruhinya, mendorong peneliti untuk mengidentifikasi pola kemiskinan yang terjadi pada desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Teridentifikasinya factor penyebab dan pola kemiskinan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada instansi terkait guna menyusun kebijakan penanggulangan kemiskinan yang terjadi di desa Prajjan khususnya dan Kabupaten Sampang pada umumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apakah penyebab kemiskinan yang di alami oleh petani sawah di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
- b. Bagaimana pola kemiskinan yang terjadi pada petani sawah di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kemiskinan yang di alami oleh petani sawah di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
- b. Untuk mengetahui pola kemiskinan yang terjadi pada petani sawah di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi pemerintah dalam perencanaan kebijakan pada masalah kehidupan petani sawah di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang maupun daerah lain.

1.4.2. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan belajar kaum akademis bagi pelajar maupun oleh pengajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan landasan kajian akademis oleh para pelajar ataupun pengajar.
- c. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai refrensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan masalah kemiskinan.